

***Nguri-nguri* Seni Budaya Batik : Pendampingan Pembelajaran Seni Batik Abstrak Siswa SDN 01 Bakaran Wetan Juwana Pati**

Nur Khosi'in¹, Liya Ummil Jaziroh²

¹² Institut Pesantren Mathaliul Falah

Email: nurkhosiin@ipmafa.ac.id

Abstract

The abstract batik education program conducted at SDN 01 in Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, aims to introduce abstract batik techniques to elementary school students and enhance their creativity. The program begins with foundational knowledge about abstract batik provided by Batik Condro Kirono, who explains the process of creating batik motif patterns as a design guide. During the program, participants are actively involved in the learning process, utilizing various techniques to gain hands-on experience. Key factors contributing to the success of this program include the participants' enthusiasm for the activity and their desire to preserve local hand-drawn batik craftsmanship. This educational initiative not only allows children to express their personal characteristics through abstract batik motifs but also encourages them to create unique and diverse designs.

Keyword : Edukasi, Batik, Creativity

Abstrak

Edukasi batik abstrak yang dilaksanakan di SDN 01 Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, bertujuan untuk memperkenalkan teknik batik abstrak kepada anak-anak SD dan mengembangkan kreativitas mereka. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian pengetahuan dasar tentang batik abstrak oleh Batik Condro Kirono, yang menjelaskan proses pembuatan pola motif batik sebagai panduan dalam desain. Selama pelaksanaan, peserta secara langsung terlibat dalam pembelajaran tersebut dengan menggunakan berbagai macam teknik, sehingga mereka mendapatkan pengalaman secara langsung. Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah antusiasme peserta terhadap program ini, serta keinginan untuk melestarikan kerajinan batik tulis lokal. Edukasi ini tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan karakter pribadi mereka dalam motif batik abstrak, tetapi juga mendorong mereka untuk menciptakan motif yang unik dan beragam.

Kata Kunci : Pembelajaran, Batik, Kreativitas



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni batik abstrak merupakan salah satu metode efektif dalam meningkatkan kreativitas anak-anak, terutama di tingkat pendidikan dasar. Di Desa Bakaran Wetan, program ini dirancang khusus untuk anak-anak SDN 01 Bakaran Wetan. Lembaga ini mengedepankan pelestarian dan pengembangan budaya lokal, menyediakan fasilitas dan materi pembelajaran yang mendukung eksplorasi kreativitas melalui seni batik abstrak. Batik abstrak, sebagai salah satu bentuk seni tradisional Indonesia,

menawarkan peluang bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara bebas.

Teknik ini melibatkan pembuatan pola dan desain yang tidak terikat oleh aturan representatif atau figuratif, melainkan lebih pada interpretasi pribadi dan eksperimen dengan bentuk dan warna (Nurwanti, 2013). Proses ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada teknik batik yang kaya akan nilai budaya, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kreativitas mereka melalui eksplorasi visual dan praktikal. Dalam konteks pembelajaran ini, kegiatan seni batik abstrak dilakukan dengan melibatkan berbagai macam teknik yang mendorong peserta untuk berinovasi dan berpikir secara kreatif. Anak-anak diajak untuk menggambar dan menciptakan desain mereka sendiri pada kain batik, yang kemudian diproses menggunakan teknik pencantingan dan pewarnaan.

Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenai proses pembuatan batik tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana kreativitas mereka dapat diwujudkan dalam karya seni. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, sekaligus meningkatkan keterampilan kreatif anak-anak. Dengan mengintegrasikan seni batik abstrak dalam kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan anak-anak SDN 01 Bakaran Wetan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif mereka, serta memiliki apresiasi yang lebih mendalam terhadap warisan budaya mereka.

B. Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat dalam pendampingan pembelajaran seni batik abstrak di SDN 01 Bakaran Wetan, Juwana, Pati, dapat diterapkan melalui beberapa pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, dan pelaku seni. Berikut adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kreativitas anak melalui seni batik abstrak:

Pelatihan dan Pendampingan, Program pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan intensif tentang teknik batik abstrak yang melibatkan pelatih batik atau pengrajin lokal sebagai fasilitator. Siswa akan dilatih dalam setiap tahapan pembuatan batik, mulai dari menggambar motif, pewarnaan, hingga pelorodan (proses akhir pembuatan batik). Pendampingan diberikan secara berkelanjutan untuk memastikan siswa memahami teknik dan dapat berkreasi dengan bebas.

Metode Demonstrasi, dalam metode ini, pengajar atau instruktur seni batik memberikan demonstrasi langsung tentang cara membuat batik abstrak. Setelah

demonstrasi, anak-anak diberi kesempatan untuk mencoba sendiri di bawah pengawasan. Demonstrasi memudahkan siswa untuk belajar secara visual dan kinestetik, meningkatkan pemahaman mereka tentang proses kreatif batik.

C. Hasil dan Pembahasan

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda dunia pada tahun 2009. Sebagai salah satu hasil kerajinan tradisional, batik memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi, serta mencerminkan kekayaan kreativitas dan identitas masyarakat Indonesia. Proses pembuatan batik, yang dikenal dengan istilah membatik, melibatkan teknik pewarnaan kain menggunakan malam (lilin) sebagai penghalang warna, yang kemudian menciptakan pola atau motif tertentu. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran membatik siswa SDN 01 Bakaran Wetan Juwana Pati.

Perencanaan

Menindaklanjuti dari aset yang ada pada bidang pendidikan, maka kami melaksanakan program kegiatan edukasi seni membatik sebagai pendamping untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki siswa-siswi yang ada di SD 01 Bakaran Wetan, khususnya pada seni menggambar yang bisa dituangkan dalam kegiatan membatik. Batik merupakan salah satu warisan budaya yang telah lama ada dan sudah berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Batik merupakan proses penggambaran motif di bidang tertentu (kain, kulit, kayu) dengan menggunakan canting canting dan malam panas sebagai perintang warna (Bagiyo dan Herutomo, 2022). Namun, secara etimologis batik berasal dari kata “mbat” dan “tik”. Kata “mbat” berasal dari kata ngembat yang dalam bahasa jawa memiliki arti memainkan atau menarik sesuatu. Sedangkan “tik” berasal dari kata nitik yang dapat diartikan membuat tanda kecil (berupa titik) (Maymona, 2023).

Sedangkan dalam pengertian yang lain, batik merupakan salah satu cara pembuatan bahan pakaian melalui pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam perkembangannya, ada beraneka ragam teknis batik yang memunculkan bermacam-macam karakteristik produk batik. Secara konvensional, teknik yang telah lama dikenal oleh kalangan masyarakat yaitu teknik batik tulis, batik cap dan printing motif batik. Dengan perkembangan pemenuhan kebutuhan konsumen tentang batik muncul berbagai ide yang menarik daya beli konsumen. Batik yang awalnya hanya fokus pada produksi

dengan mengembangkan motif-motif yang berasal dari dalam tembok keraton dan pesisiran, sekarang ini sudah memunculkan ide tentang teknik baru (Suyikno, 2016).

Contoh teknik batik yang sedang diminati masyarakat adalah teknik cabut warna, malam dingin, lukis, dan abstrak. Batik abstrak merupakan salah satu ide tentang teknik baru penciptaan wastra batik yang sudah cukup lama dikenal. Abstrak dipakai dalam istilah gaya penciptaan seni lukis barat yang dikenal dengan aliran abstraksionisme. Arti dari seni abstrak yaitu ciptaan yang terdiri dari susunan seni rupa yang sama sekali terbebas dari bentuk-bentuk ilusi atas bentuk-bentuk alam (Priyanto, 2018).

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran seni batik abstrak ini, kami beserta mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping anak-anak dalam proses kegiatan membatik. Adapun hal-hal yang kami lakukan yaitu sebagai berikut:

Observasi, kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat kondisi di lapangan terutama pada lembaga sekolah tentang program yang ada di lembaga tersebut, sehingga kami dapat menyesuaikan program yang akan kita jalankan di lembaga tersebut. Selain itu, kami juga melakukan observasi kepada siswa-siswi terkait pengetahuan dan minat mereka terhadap batik.

Koordinasi, setelah melakukan observasi, kami sudah bisa membuat perencanaan tentang kegiatan pembelajaran membatik yang akan dilaksanakan. Tetapi, sebelum menerapkan perencanaan tentang kegiatan pembelajaran membatik, kami harus berkoordinasi dengan pihak sekolah apakah disetujui atau tidaknya dengan rencana kegiatan yang akan kami laksanakan.

Membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seni batik kami harus membuat perencanaan pembelajaran terkait langkah-langkah, peralatan, dan bahan dalam pembuatan batik. Sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, teratur, dan terkonsep dengan baik.

Bahan dan Alat Membatik

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan membatik diantaranya yaitu: Mori (Mori Primissima, Prima, Biru, Blaco, Voilissima, Barkolin, Santung, Sutera, dll), Lilin/ Malam Batik (Lilin Klowong, Lilin Tembok, Lilin Biron), Zat Warna Batik (Naphthol, Indigosol, Remasol, Rapid, dll), Obat Pembantu (TRO, Soda Abu, Kanji, Soda Kostik, Natrium Nitrit, dll), *Waterglass*, Canting, Gawangan, Warna Batik, dan Wajan

Kegiatan Membatik

Pembuatan batik tulis bakaran yang dikombinasikan dengan konsep seni abstrak menggunakan mori yang siap diproses. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan batik abstrak adalah sebagai berikut:

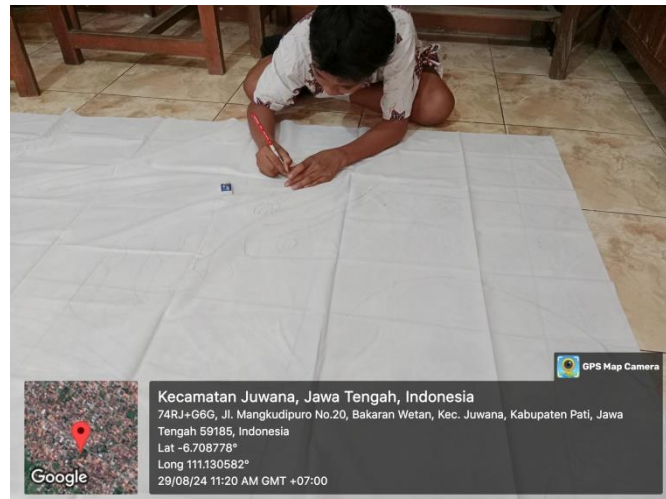
1. Membuat pola pada kertas pola. Sebelum melakukan pembatikan terlebih dahulu kita harus mempersiapkan pola apa yang akan kita batik. Yaitu dengan cara menyusun gambar-gambar sebagian menjadi gambar keseluruhan pada kertas pola sebesar atau selebar kain yang akan kita batik nanti dengan menggunakan pensil.

Gambar 1: Membuat Pola



2. Ngengkreng/molo/nglowong. Ngengkreng yaitu menjiplak gambar yang ada pada kertas pola kedalam kain yang akan kita batik sesuai pola yang sudah ada. dalam hal ini kita bisa menggambar pola pada kain dengan menggunakan pensil terlebih dahulu atau bisa langsung menjiplak gambar pola pada kain dengan menggunakan malam secara langsung. Pada proses ngengkreng/molo/nglowong dalam pembuatan batik tulis abstrak ini menggunakan jenis malam dari getah gondorukem.

Gambar 2: Proses Ngengkeng



3. Ngiseni pada proses pembuatan batik tulis abstrak ini menggunakan jenis ngiseni latar. Yaitu memberi isen-isen pada latar batik di luar pola utama. Adapun latar batik tulis abstrak yang di gambar anak-anak sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Gambar 03: Ngiseni



4. Mencanting yaitu menorehkan malam cair pada kain yang sudah ada pola atau gambar yang sebelumnya telah dibuat oleh anak-anak.

Gambar 04 : Mencanting



5. Medel yaitu memberi warna dasar pada kain yang telah selesai di batik. Adapun warna dasar yang digunakan untuk pewarnaan batik dipilih sesuai dengan keinginan dari anak-anak.

Gambar 05: Medel



- Setelah kain diberi warna dan dikeringkan sebentar, kain tersebut dibentang dan dikunci dengan *waterglass*.

Gambar 06 : Proses *waterglass*



- Setelah pemberian *waterglass*, kain yang sudah siap dikeringkan terlebih dahulu kurang lebih sekitar 1 jam, jika menggunakan teknik kering.

Gambar 07: Pengeringan



8. Setelah di jemur, kain diambil dan dilakukan tahap selanjutnya yaitu proses pencucian dan perendaman dengan air biasa. Proses pencucian dilakukan beberapa kali agar zat dari waterglass yang digunakan bisa hilang.

Gambar 08: Pencucian



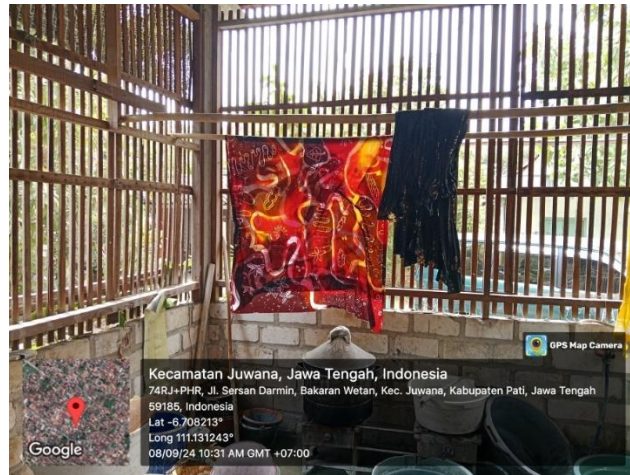
9. Nglorod yaitu menghilangkan malam kain yang sudah dibatik dan diwarnakan dengan cara direbus. Adapun tahap-tahap penglorodan adalah sebagai berikut: Masak air sampai mendidih kemudian masukkan kanji, kain yang akan dilorod kemudian dimasukkan ke dalam air yang sudah mendidih tadi, Aduk dan balik kain di dalam rebusan Kain kemudian diangkat, setelah itu dimasukkan ke dalam air dingin dan dicuci sampai bersih.

Gambar 09: Proses Nglorod



10. Penjemuran setelah malam dihilangkan / dilorod dan kain batik dicuci bersih dan dijemur, ketika menjemur dicari tempat yang tidak terlalu terik.

Gambar 10: Proses Penjemuran



Kesimpulan.

Dari kegiatan seni membatik abstrak yang telah dilakukan di SDN 01 Bakaran Wetan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut pertama, meningkatkan kreativitas pada anak terutama dalam seni rupa yang dituangkan dalam membatik. Kedua, kegiatan pembelajaran membatik yang dilakukan merupakan sebagai pengenalan pada anak-anak tentang bagaimana cara membatik mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Selain itu, anak-anak nanti juga diharapkan bisa melanjutkan sebagai pengrajin batik terutama di Desa Bakaran Wetan yang terkenal dengan batik tulis bakaran. Ketiga, adanya kegiatan membatik di sekolah, sekolah dapat memperkenalkan karya anak-anak kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bagiyo dan Herutomo. (2022). *Proses Pembuatan Batik Tulis & Batik Tulis Bakaran, Desa Wisata Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati*.
- Maymona, F. (2023). Mengenal Motif Batik Bakaran Juwana Pati, Vol. 10, No. 02 Tahun 2023, *ETNOHISTORI : Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesenjaraan*, 10 No. 2, 60–66.
- Nurwanti, H. Y. (2013). *Kerajinan Batik Dan Tenun*. Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Priyanto, D. (2018). Kritik Holistik : Ekspresionisme dalam Karya Batik Abstrak Pandono. *Jurnal Kriya*, 15 No.1, 23–24.
- Suyikno, E. (2016). Perkembangan Kerajinan Batik tradisional di Desa Bakaran Juwana Pati Tahun 1977-2002. *Jurnal Of Indonesia History*, 05 No.01, 18-25.

